



Peran Manajemen Asrama Al-Nur dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun

Ula Muvida Toyiba*¹, Sobirin ², Meity Suryandari³

^{1,2,3}Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Alamat : Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45264

Korespondensi penulis: ulamuvinda9194@gmail.com*

Abstract. *This thesis examines the role of dormitory management in fostering the morals of Madrasah Aliyah students where they are teenagers. One of the problems often encountered by dormitory management on the behavior of students is the discovery of items that should not be brought in the pesantren and some behaviors that do not reflect good morals to teachers, elders and peers. The purpose of this study is to identify the role of Al-Nur dormitory management in helping to foster the morals of students and to find out the supporting factors and inhibiting factors in fostering the morals of students. This research method uses a descriptive qualitative approach that examines individual experiences to tell their personal experiences about the role of management and the moral development model carried out. Data collection procedures carried out are interviews, observation and documentation. The results showed that the management of Al-Nur dormitory plays an important role in shaping the morals of students through various programs. Good management includes effective planning, organizing, implementing, and supervising. There are supporting factors in moral development including cooperation, exemplary, and self-motivation. However, there are also inhibiting factors such as the variety of santri activities, internal problems, and self-awareness.*

Keywords: *management role, moral development, boarding school, dormitory*

Abstrak. Skripsi ini mengkaji tentang peran manajemen asrama dalam pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah, salah satu masalah yang sering ditemui oleh manajemen asrama terhadap perilaku santri adalah ditemukannya barang-barang yang tidak boleh dibawa dalam pesantren dan beberapa perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik kepada guru, orang yang lebih tua serta teman sebayanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran manajemen asrama Al-Nur dalam membantu pembinaan akhlak santri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengkaji pengalaman individu untuk menceritakan pengalaman pribadinya tentang peran manajemen dan model pembinaan akhlak yang dilakukan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen asrama Al-Nur berperan dalam membentuk akhlak santri melalui berbagai program. Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Terdapat faktor pendukung dalam pembinaan akhlak meliputi kerja sama, keteladanan, dan motivasi diri. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti ragam kegiatan santri, masalah internal, dan kesadaran diri.

Kata kunci: peran manajemen, pembinaan akhlak, pesantren, asrama

1. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren, juga disebut sebagai pesantren, adalah institusi pendidikan Islam yang telah ada di wilayah nusantara sejak lama. Pada awalnya, pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan agama Islam sebagai pedoman hidup utama dalam kegiatan sosial (Hasibuan, 2020). Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan pesantren menyebutkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menjadi ahli ilmu agama Islam dan

menjadi muslim yang memiliki keterampilan untuk membangun kehidupan Islami di masyarakat (Perawironegoro, 2019).

Pendidikan karakter yakni upaya penting yang tersistem, dan berkelanjutan untuk meningkatkan dan memperkuat kesadaran serta keyakinan setiap orang bahwa nilai-nilai moral yang baik memerlukan pembentukan dan penguatan karakter seseorang sejak dini. Oleh karena itu, fungsi penting dari pendidikan yakni upaya untuk memengaruhi karakter pribadi individu menjadi lebih baik dari masa ke masa (Herlina et al., 2023). Pembinaan adalah proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, yang dimulai saat bayi dalam kandungan hingga dewasa.

Pembinaan tersebut terdiri dari pembinaan fisik dan psikis. Pembinaan akhlak (moral) adalah hal yang terpenting, dengan kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian sebagai sifat agama yang paling penting. Dalam Islam, akhlak sangat penting untuk menentukan perilaku yang terpuji dalam kehidupan. Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Qalam ayat 4: *"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung"* Al-Qalam [68]:4 (Agama RI, 2019). Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menerima pahala abadi sebagai hasil dari akhlak mulianya. Semakin tinggi moral individu, semakin jauh seseorang dengan penyakit mentalnya dan sebaliknya, semakin buruk moral individu, semakin dekat dengan kelainan mentalnya (Kemenag, 2019).

Akibatnya, pendidikan akhlak Islam sangat penting untuk diajarkan kepada generasi muda yang pada fase ini santri mengalami perubahan gejolak emosi dan tekanan jiwa serta sangat berpikir kritis terhadap aturan atau norma-norma sosial yang berlaku. Sebagai bagian dari pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun, asrama Al-Nur memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah perempuan dalam pelaksanaan manajemen. Santri yang bertempat tinggal di asrama ini adalah santri dengan tingkatan kelas 1,2 dan 3 Madrasah Aliyah di mana mereka adalah golongan remaja. Remaja berasal dari bahasa latin *"endolescere"*, yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan, masa remaja juga merupakan periode penting karena anak-anak mengalami banyak perubahan fisik, mental, gejolak emosi dan tekanan jiwa yang membuat mereka mudah menyimpang dari aturan dan norma sosial masyarakat menurut Syamsu Yusuf dalam (Anggun & Putra, 2022).

Dalam pelaksanaannya, manajemen asrama Al-Nur memiliki peran yang penting terhadap pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah yang dalam kesehariannya mereka adalah penghuni asrama dan di haruskan mengikuti sistem atau peraturan yang telah dibuat dalam asrama itu. Salah satu masalah yang sering ditemui oleh manajemen asrama terhadap perilaku santri adalah ditemukannya barang-barang yang tidak boleh dibawa dalam pesantren seperti

contoh *handphone*, alat masak, makanan terlarang dengan bumbu-bumbu pedas atau bumbu masakan dan beberapa perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik kepada guru, orang yang lebih tua serta teman sebayanya.

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran manajemen asrama Al-Nur dalam pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah (MA) di Ma'had Al-Zaytun Indramayu? Serta untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di asrama Al-Nur Ma'had Al-Zaytun?. beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni (a) Peran manajemen asrama, Manajemen asrama adalah proses pengelolaan yang sistematis dan terstruktur untuk mengatur segala hal yang terkait dengan asrama, seperti program, kegiatan, dan fasilitas agar terciptanya ketertiban, keamanan, dan kualitas pendidikan yang baik. Asrama Al-Nur adalah salah satu asrama di pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun yang menjadi tempat tinggal santri atau siswa remaja perempuan dimulai dari kelas 1, 2, dan 3 madrasah aliyah serta beberapa pengurus atau guru pengajar di Ma'had Al-Zaytun. (b) Pembinaan akhlak santri, Pembinaan akhlak santri adalah proses pembentukan norma positif dan moral yang diterapkan dalam berkehidupan, seperti kesadaran diri, disiplin, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, untuk membantu santri menjadi pribadi yang lebih baik serta siap menghadapi masa depannya. (c) MA Ma'had Al-Zaytun, MA Ma'had Al-Zaytun merupakan madrasah aliyah yang berada di Ma'had Al-Zaytun yang menerapkan sistem berasrama, dengan hal tersebut santri atau siswa memiliki *presentase* untuk berinteraksi setiap hari dengan orang-orang sekitarnya baik teman sebaya, orang yang lebih tua sehingga mereka perlu memiliki akhlak dan moral yang baik dalam berinteraksi dan berperilaku sehari-harinya.

2. KAJIAN TEORITIS

Judul penelitian ini "peran manajemen asrama Al-Nur dalam pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun" untuk mencegah kekeliruan, peneliti menjelaskan beberapa istilah untuk menghindari adanya kesalah pahaman konsep yakni.

Pertama, manajemen asrama adalah proses pengelolaan yang sistematis dan terstruktur untuk mengatur segala hal yang terkait dengan asrama, seperti program, kegiatan, dan fasilitas agar terciptanya ketertiban, keamanan, dan kualitas pendidikan yang baik. Asrama Al-Nur adalah salah satu asrama di pondok pesantren Ma'had Al-Zaytun yang menjadi tempat tinggal santri atau siswa remaja perempuan dimulai dari kelas 1, 2, dan 3 madrasah aliyah serta beberapa pengurus atau guru pengajar di Ma'had Al-Zaytun.

Kedua, Pembinaan akhlak santri adalah proses pembentukan norma positif dan moral yang diterapkan dalam berkehidupan, seperti kesadaran diri, disiplin, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, untuk membantu santri menjadi pribadi yang lebih baik serta siap menghadapi masa depannya.

Ketiga, MA Ma'had Al-Zaytun merupakan madrasah aliyah yang berada di Ma'had Al-Zaytun yang menerapkan sistem berasrama, dengan hal tersebut santri atau siswa memiliki *presentase* untuk berinteraksi setiap hari dengan orang-orang sekitarnya baik teman sebaya, orang yang lebih tua sehingga mereka perlu memiliki akhlak dan moral yang baik dalam berinteraksi dan berperilaku sehari-harinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan pendekatan penelitian di mana seseorang meminta individu atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah hidup mereka setelah menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan dan menguraikan data yang ada secara langsung tanpa proses manipulasi atau perlakuan lainnya. hanya dengan menjelaskan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan informasi tentang keadaan, sikap, dan perspektif masyarakat (Rusandi & Rusli, 2021). Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama, dan dilakukan dalam lingkungan alami. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai, peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti (Murdiyanto, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *snowball* yakni mencari, memilih, dan mengambil sampel dalam jaringan atau rantai hubungan yang menerus, teknik sampling bola salju adalah pendekatan multi-langkah yang didasarkan pada analogi bola salju. Dalam teknik sampling bola salju, identifikasi awal dimulai dengan seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria dan kemudian meluas berdasarkan hubungan dengan responden (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini peneliti memulai pencarian kandidat informan dari ketua *mudabbir* asrama, kemudian informan pertama menyarankan untuk mewawancarai wakil *mudabbir* asrama sebagai responden kedua. Begitupun selanjutnya yakni informan kedua menyarankan untuk mewawancarai responden ketiga sebagai santri kelas 12 dan dilanjutkan untuk pencarian responden selanjutnya hingga peneliti mendapatkan responden yang cukup untuk bahan penelitian yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yakni sebuah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat terkait dengan subjek penelitian dan bertujuan agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena atau gejala sosial dan mendapatkan data yang lebih valid. Pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan penelitian ini akan digunakan dalam menganalisis peran manajemen asrama dalam pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah (MA) Ma'had Al-Zaytun. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (Murdiyanto, 2020) yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) Tahap reduksi data, (2) Tahap penyajian data, (3) Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran manajemen asrama Al-Nur dinilai sangat penting dalam kegiatan pembinaan akhlak pada santri khususnya santri yang bertempat tinggal di asrama Al-Nur yakni santri Madrasah Aliyah yang tergolong dalam anak-anak remaja, yang pada masa ini, santri menghadapi masa transisi dari remaja tingkat menengah menuju remaja tingkat atas untuk menjadi panutan bagi santri junior atau adik tingkatnya serta memiliki tanggung jawab untuk ikut andil dalam beberapa amanah yang akan diberikan oleh guru dalam bentuk organisasi santri.

Peran-peran yang dilakukan manajemen asrama Al-Nur dalam pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah (MA) yakni rutin memberikan pembinaan berupa kegiatan bimbingan konseling, kebahasaan, salat berjamaah, dan peduli terhadap kebersihan baik lingkungan asrama maupun kamar pribadi dan kebersihan diri masing-masing individu seperti yang dijelaskan pada kegiatan *unsyitoh yaumiyah*.

Program-program yang dilakukan oleh manajemen asrama Al-Nur sebagai peran untuk pembinaan akhlak santri Madrasah Aliyah (MA) terdiri dari beberapa kegiatan yang lakukan baik melalui teladan, nasihat, dan kegiatan-kegiatan terkait. Adapun dokumentasi program-program tersebut terdapat pada lampiran 6 dan berikut penjelasan program tersebut yakni:

1. Kegiatan bimbingan konseling siswa yang dilakukan oleh tim BK dalam satu pekan sekali melalui kegiatan klasikal di ruang 129 asrama Al-Nur
2. Kegiatan *visit room* oleh wali kamar santri 3 kali dalam satu pekan sebagai wadah bagi santri untuk membentuk kedekatan baik secara emosional dan pribadi dengan wali kamarnya.
3. Kewajiban salat berjamaah di selasar tengah pada setiap lantai
4. Dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Alquran bersama setelah salat berjamaah

5. Pemberian kalimat-kalimat motivasi dalam bentuk nasihat yakni kata-kata menyentuh serta metode cerita menggunakan kisah-kisah inspiratif yang dilakukan diselasar tengah asrama
6. Kegiatan kebersihan yang bersifat kewajiban bagi santri yakni piket kebersihan lingkungan asrama, piket kamar masing-masing dan kebersihan diri serta pakaian individu
7. Memberikan nasihat dan motivasi dalam bentuk poster berupa kalimat yang ditempel pada mading (majalah dinding) asrama dan dinding-dinding pada setiap lantai untuk dibaca dan direnungkan oleh santri saat melewatinya.
8. Memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada santri sebagai contoh kepada santri seperti sikap, ucapan dan perbuatan yang baik
9. Memberikan *reward* dalam bentuk pujian dan *punishment* dalam bentuk tarbiyah atau didikan yang membangun ketika melanggar peraturan yang ditetapkan oleh manajemen asrama

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti seperti yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian dapat disimpulkan peran manajemen asrama Al-Nur dalam pembinaan akhlak santri MA sangat berperan penting dalam bersikap bagi santri, dalam pembinaan akhlak ini manajemen asrama menggunakan pendekatan keteladanan, kewajiban, pembiasaan, nasihat dan motivasi kepada santri untuk meningkatkan kesadaran diri menjadi pribadi yang semakin baik.

Peran Manajemen Asrama Al-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Aliyah (Ma) Ma'had Al-Zaytun

Sebuah peran adalah bagian dari struktur organisasi yang berfungsi sebagai bagian dari sistem manajemen, Manajemen yakni sebuah cara yang digunakan untuk mengelola serta mengorganisasi sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Wahyuni, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa peran manajemen asrama Al-Nur dalam pembinaan akhlak santri merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh manajemen asrama untuk membina pribadi individu santri MA menjadi lebih baik dari hari ke hari melalui program-program yang diberikan oleh manajemen asrama. Begitu pentingnya bidang manajemen dalam hal kehidupan, maka Islam telah menetapkan bagaimana proses manajemen yang sebenarnya, karena banyak orang beranggapan bahwa pemikiran sempit tentang arti sebenarnya dari manajemen (Muhajir, 2022)

Berdakwah dengan menyampaikan dan memberikan teladan mengenai akhlak santri adalah upaya manajemen asrama untuk kebersamai santri dalam hal bimbingan karakter dan akhlak yang baik. Seorang guru dan pembimbing memiliki pengaruh yang besar terhadap penyampaian ilmu dan ke teladan kepada santri dalam hal pembinaan akhlak, adanya guru atau pembimbing yang dapat menyampaikan materi dan pengetahuan secara mudah dipahami dan menyenangkan bagi santri akan membuat mereka selalu betah dan menantikan momen itu. Berdakwah melalui program-program yang dibuat oleh manajemen asrama melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, tugas dan tanggung jawab merupakan wujud kepedulian yang besar kepada para santri khususnya yang bertempat tinggal di asrama Al-Nur, namun tidak bisa dipungkiri bahwa selain manajemen asrama, guru dan santri juga memiliki peran dalam pembinaan akhlak tersebut. Jika semua pihak ikut dan taat dalam melaksanakan perintah dan tanggung jawab maka bentuk pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan baik dan berdampak baik bagi lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa peran manajemen asrama dalam pembinaan akhlak pada santri MA yakni dengan keteladanan, sikap, nasihat dan pembiasaan. Contohnya saat pemberian nasihat dalam bentuk penyampaian oleh guru disela-sela tengah setelah melaksanakan salat magrib atau subuh berjamaah, materi yang disampaikan oleh ustadzah tersebut sangat sesuai dengan topik pembahasan yang dibutuhkan kemudian dengan penyampaian yang menyenangkan sehingga materi dapat diterima dengan sangat baik oleh santri.

Hal tersebut sesuai dengan teori ini bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik serta kemandirian dalam penyampaian materi adanya keterhubungan dengan penerimaan materi tersebut. Motivasi eksternal diberikan manajemen asrama dalam kegiatan-kegiatan seperti penyampaian materi, nasihat, *visitasi room* oleh guru dan lainnya, kemudian motivasi internal didapatkan oleh santri dari kesadaran diri terhadap perilaku dan perbuatan yang dilakukannya setelah menerima pengetahuan tentang pembinaan akhlak tersebut.

Menurut George R. Terry yang dikutip dari (Moehadi, 2023) ada empat kegiatan utama dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan:

- a. Perencanaan: Kegiatan perencanaan meliputi penentuan tujuan manajemen dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut F.E Kast dan Jim Rosenzweig yang dikutip dalam (Halim, 2022), perencanaan adalah kegiatan terpadu yang bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan, sebagai suatu

sistem. Dalam hal ini, konteks perencanaan dapat dilihat dari perencanaan seperti apa yang dilakukan oleh manajemen asrama terkait dengan pembinaan akhlak santri MA.

- b. Pengorganisasian: adalah sebuah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara para anggota organisasi. Menurut Terry, organisasi adalah aktivitas manajerial yang mendasar, dibuat untuk mengorganisasikan semua sumber daya yang diperlukan, termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat terlaksana (Halim, 2022) Peran manajemen asrama salah satunya yakni dalam hal pengorganisasian struktur manajemen asrama sebagai wujud pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas demi terlaksananya prosedur, kebijakan dan kegiatan dengan baik.
- c. Pelaksanaan/ pengarahannya: Kegiatan pengarahannya meliputi memotivasi guru dan siswa, mengarahkan wali kamar, serta mengembangkan tim yang kuat. Peran manajemen asrama dalam pembinaan akhlak santri tidak hanya berfokus pada santri itu sendiri, guru, wali kamar dan pihak-pihak terkait memiliki peran yang sama dalam pembinaan akhlak sehingga manajemen asrama melakukan konsep pengarahannya bukan hanya pada santri itu sendiri melainkan kepada guru dan pihak-pihak lainnya melalui kegiatan evaluasi kerja, kumpul manajemen dan motivasi sehingga dalam pembinaan santri semua pihak memiliki kewajiban dan andil dalam perilaku dan pemberian contoh yang baik bagi para santri tersebut.
- d. Pengawasan atau evaluasi: Kegiatan pengawasan meliputi memonitor kinerja manajemen dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen yang diberlakukan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pengendalian menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan dan peran manajemen untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan akhlak santri. Dengan adanya pengendalian, manajemen asrama dapat mengambil tindakan dan keputusan dalam pembuatan program asrama yang disesuaikan dengan tujuan manajemen itu sendiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Manajemen Asrama Al-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Dalam pelaksanaan peran manajemen asrama Al-Nur untuk pembinaan akhlak santri MA terdapat beberapa faktor pendukung dalam program-program pembinaan akhlak. Berikut beberapa faktor pendukung tersebut yakni:

a. Kerja sama antar instansi

Dengan kerja sama antar instansi, kegiatan pembinaan akhlak dapat berjalan dengan maksimal karena di bimbing oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Melalui kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat dalam upaya pembinaan akhlak, setiap instansi dapat saling berbagi informasi, sumber daya, dan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa

b. Keteladanan

Karakter moral berkaitan dengan sikap-sikap seperti kejujuran, toleransi, saling menghormati, dan sikap-sikap positif lainnya (Munawir et al., 2023). Keteladanan yakni bentuk sikap, perilaku, dan bahasa yang digunakan oleh guru maupun SPA dalam pembinaan akhlak santri yang kemudian dicontoh oleh santri lainnya sehingga dalam hal ini keteladanan adalah faktor penting dalam pembinaan akhlak.

c. Motivasi diri

Motivasi diri yakni adanya kecerdasan mental dan fisik yang diperlukan untuk membina kekuatan jiwa dan melawan hawa nafsu. Dengan motivasi seorang individu dapat merasakan adanya perubahan diri yang dilakukan secara berterusan sebagai inisiatif untuk membentuk disiplin diri yang tinggi (Pa'ad et al., 2020)

d. Lingkungan yang mendukung

lingkungan pendidikan berfungsi menunjang terjadinya proses belajar mengajar, lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi terselenggaranya suatu pendidikan yang mumpuni (Tuloli, 2022). Lingkungan memiliki peran untuk membantu mempengaruhi jati diri seseorang dan menciptakan kenyamanan bagi dirinya, dalam hal ini lingkungan bukan hanya tempat tinggal dan sekitarnya melainkan teman-teman yang mendukung, pembimbing yang *supportif* dan menyenangkan.

Faktor Penghambat

Dalam penyampaian materi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh manajemen asrama pasti ditemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaannya, salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yakni adanya faktor pengaruh dalam diri setiap individu, berikut beberapa faktor penghambat dan penjelasan terkait hal tersebut:

a. Ragam kegiatan

Banyaknya kegiatan yang diikuti oleh santri MA menyebabkan adanya ketidaksesuaian waktu dalam kunjungan wali kamar karena santri memiliki kegiatan di luar kegiatan hariannya. Seperti saat sore hari, mereka mayoritas memiliki kegiatan olahraga,

ekstrakurikuler, dan paskibra, begitu pun waktu malam, mereka mengikuti *ijtima* atau kumpul bersama ketua organisasi, mengerjakan tugas kelompok, *laundry* dan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keragaman kegiatan ini dapat berfungsi sebagai penghambat dan mencari solusi untuk mengintegrasikannya dengan upaya pembinaan akhlak yang lebih terarah.

b. Internal individu

Adanya masalah internal pribadi yang dimiliki oleh santri sehingga mereka bertindak di luar kehendak manajemen asrama yang menyebabkan mereka berlaku buruk. Pada guru juga memiliki hal yang serupa, ada kalanya mereka naik turun semangatnya sehingga pekerjaan dan kewajiban yang dilakukan tidak maksimal.

c. Kesadaran diri

Kurangnya kesadaran diri dari masing-masing individu sehingga ada rasa tidak ikhlas untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dari manajemen asrama, kemudian mereka menjadi sukar dalam menerima nasihat yang disampaikan oleh guru pembimbing.

d. Jadwal kegiatan yang berubah

Kadang kala, jadwal yang telah dibuat oleh manajemen asrama berubah dari biasa dan seharusnya karena adanya beberapa program baik itu dari manajemen maupun organisasi pelajar sehingga kegiatan manajemen asrama akan berpindah, berganti maupun ditiadakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan yakni; (1) Manajemen asrama Al-Nur berperan dalam pembinaan akhlak santri dengan menjalankan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga program-program pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik, walaupun empat dari sembilan program tersebut tidak ada kegiatan spesifik terkait kegiatan evaluasi. Namun secara umum manajemen asrama memiliki kegiatan evaluasi rutin setiap pekan untuk *memonitoring* kegiatan secara keseluruhan, dan manajemen asrama senantiasa memberikan pelayanan dan pengarahan yang terbaik bagi santri agar menjadi pribadi yang berakhlak terpuji di mana pun dia berada. (2) Faktor pendukung pembinaan akhlak yang pertama yakni adanya kerja sama dari pihak-pihak yang ahli dalam bidangnya, yang kedua, adanya keteladanan yang mempengaruhi perilaku dan pembentukan moral yang baik, yang ketiga adanya dorongan motivasi diri dan faktor lingkungan yang mempengaruhi pembentukan jati diri serta kualitas diri seorang individu. Selanjutnya faktor

penghambat dari pembinaan akhlak yang pertama, adanya banyak kegiatan yang diikuti santri, yang kedua adanya masalah internal pribadi santri, yang ketiga kurangnya kesadaran diri seorang santri, yang keempat adanya pergantian jadwal di luar prediksi manajemen asrama.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya yakni sebaiknya memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak oknum yang terlibat dalam kegiatan pembinaan akhlak sehingga akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran manajemen asrama dalam kegiatan pembinaan akhlak yang telah dilakukan. Dengan demikian, penelitian dapat menangkap berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti dampak jangka panjang dari manajemen asrama terhadap pembinaan akhlak ini dengan membandingkan perkembangan akhlak santri sejak masuk Madrasah Aliyah hingga lulus sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh manajemen asrama telah efektif dalam membentuk akhlak yang baik pada santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, tak lupa peneliti ucapkan syukur dan terimakasih kepada Kampus IAI AL-AZIS, Rektor beserta seluruh dosen, dosen pembimbing, mudabbir asrama Al-Nur, keluarga, teman dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik melalui dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan insyallah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). CV. syakir Media Press.
- Agama RI, D. (2019). *Cordova Al-Qur'an dan Terjemah*. PPPA Daarul Qur'an.
- Anggun, A., & Putra, D. P. (2022). Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Boarding School SMA N 5 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2384–2390.
- Halim, I. (2022). Sistem Operasional Internal Bank Syariah. *Halama* 6. <https://www.proquest.com/working-papers/prinsip-manajemen-dalam-al-quran-dan-hadis/docview/2643843599/se-2?accountid=215586>
- Hasibuan, A. A. (2020). Tradisi pesantren sebagai budaya dalam pembentukan Kepribadian

- Santri (Studi di Nanggroe Aceh Darussalam). *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 239.
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75–90. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162>
- Herlina, E., Munir, S., Salam, M. Y., Asmendri, & Melisa. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama Pada SMAN SUMBAR. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 830–862.
- Kemenag. (2019). *Ayat Al-Qur'an*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=1&to=73>
- Laki, A. F. bin, Hamzah, M. S. bin, & Jusoh, W. H. bin W. (2015). Pembentukan Akhlak Mahmudah Sebagai Mekanisme Pembangunan Insan: Analisis Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Quran. *Jurna Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 10(1), 36–48. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/pembentukan-akhlak-mahmudah-sebagai-mekanisme/docview/2437132377/se-2?accountid=215586>
- Moehadi. (2023). *Pengantar Manajemen* (Issue 0). CV Indonesia Imaji.
- Muhajir. (2022). *Manajemen Syariah dalam Presfektif Al-Qur'an dan Hadis*. <https://www.proquest.com/working-papers/manajemen-syariah-dalam-presfektif-al-quran-dan/docview/2648814954/se-2?accountid=215586>
- Munawir, K., Makmur, M., Rasyid, M. N. A., Naro, W., Usman, S., & Pajarianto, H. (2023). Character building training model for young people to strengthen religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>
- Murdiyanto, D. E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press* (Edisi I, Vol. 2, Issue April). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mydin, S. A. H., Shukri, A. S. M., & Razak, M. A. A. (2020). [The Role of Morality in Life: Islamic Discourse Review] Peranan Akhlak dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam. 21(1), 38–54. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/peranan-akhlak-dalam-kehidupan-tinjauan-wacana/docview/2628338067/se-2?accountid=215586>
- Najibullah, Z. A., Anisa, N., Madani, A. S., Syarifudin, A., & Kurnia, A. (2023). *Pendidikan Berasrama di Ma'had Al Zaytun*. IAI Al-Azis Press.
- Noora, F., & Erna, S. (2020). Implementasi Disiplin Jam Kerja Aparatur Sipil Negara di Kelurahan Songgokerto Kota Batu. *Jurnal PUBLISIA*, 5(2). <https://www.proquest.com/scholarly-journals/implementasi-disiplin-aparatur-sipil-negara-di/docview/2458752522/se-2?accountid=215586>
- Pa'ad, N. S., Mussal Kassim, S. B., & Rahman, A. (2020). Pendekatan dan Pengaplikasian

Motivasi Agama dalam Modul Pembangunan Diri Remaja: Kajian terhadap Program Motivasi Alihan Pelajar (MAP). *Islamiyyat*, 42(2), 137–146. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2020-4202-13>

- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>
- Prawoto, I., Nopasari, D., & Mutia, N. A. (2024). Analisis Pembelajaran Abad 21 dalam Landasan Pesantren Spirit but Modern System di Ma ' had Al-Zaytun , Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*.
- Putra, A. R., Satriawan, D. G., Zebua, A. M., Sumarsih, Zakaria, Na'im, Z., Satmoko, N. D., Saloom, G., Siregar, P., Nuryani, N. N. J., Wardhana, A., & Ladjin, N. (2020). Ilmu Manajemen (Teori Dan Aplikasi). In *Pendidikan & Revolusi Industri* (Issue Cii, pp. 1–27).
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setiawan, E. (2013). Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren. *Pascasarjana Sosiologi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang*. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/modernisasi-pola-sistem-pendidikan-pesantren/docview/2030924519/se-2?accountid=215586>
- Syahidah, I. A., Murtafi'ah, N. H., & Fatmawati, S. (2023). Manajemen Pengelolaan Asrama Dalam Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Siswa. *Unisan Jurnal*, 2(4), 937–946.
- Tuloli, S. (2022). *Educational Environment in the Qur'an and Tafsir*. <https://www.proquest.com/working-papers/lingkungan-pendidikan-dalam-al-quran-dan-tafsir/docview/2675431593/se-2?accountid=215586>
- Umran, A. P. (2022). Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Kabupaten Cilacap. In *٧٧٧٧* (Issue 2). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Wahyuni, S. (2018). *Skripsi Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi BIMAS Islam Dikantor Kementrian Agama Kabupaten Gowa*.
- Wahyuni, S. (2022). Kosep manajemen secara umum dan islami. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 4. <https://www.proquest.com/working-papers/prinsip-manajemen-dalam-al-quran-dan-hadis/docview/2643843599/se-2?accountid=215586>
- Yaacob, M. (2024). Alam dalam Antologi Cakerawala Islam Nusantara: Satu Analisis Takmilah. *Islamiyyat*, 46(1), 83–97. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2024-4601-07>